

**OPTIMALISASI FUNGSI DAN POTENSI MASJID DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI KASUS  
MASJID AGUNG AL-JAMI KOTA PEKALONGAN DAN  
MASJID SABILURROHMAN WIRADESA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**SUMARNI**  
**NIM. 4117201**

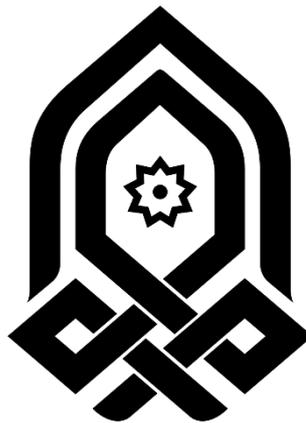
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2022**

**OPTIMALISASI FUNGSI DAN POTENSI MASJID DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI KASUS  
MASJID AGUNG AL-JAMI KOTA PEKALONGAN DAN  
MASJID SABILURROHMAN WIRADESA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**SUMARNI**  
**NIM. 4117201**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni

Nim : 4117201

Judul Skripsi : **Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus Masjid Agung Al-Jami kota Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 11 Januari 2022

Yang Menyatakan,



**SUMARNI**  
**NIM. 4117201**

## NOTA PEMBIMBING

**Muh. Izza, M.Si.**

Alamat: GWA No. 5 Kertoharjo Pekalongan Selatan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sumarni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan

Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Sumarni**

NIM : **4117201**

Judul : **Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Al-Jami kota Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alakum Wr. Wb.*

Pekalongan, 11 Januari 2022  
Pembimbing



**Muh. Izza, M.Si.**  
**NITK. 19790726201608D1006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Pahlawan No 52 Rowolaku, Kajen Kab. Pekalongan Jawa Tengah 51161

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Sumarni**

NIM : **4117201**

Judul : **Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Al-Jami kota Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa)**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Ade Gunawan, MM.**  
NIP. 19810425 201503 1 002

**Penguji II**

**Ria Anisatus S., S.E., MSA**  
NIP. 198706302018012001

Pekalongan, 15 Februari 2022



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. H. Shinta Dewi Rismawati. M.H**  
NIP. 197502201999032001

## ABSTRAK

### **Sumarni. Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Al-Jami kota Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa)**

Masjid merupakan *manifesto phenomenal* yang menandakan eksistensi keberadaan umat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada. Sejarah Islam mencatat bahwa masjid memiliki peranan sentral bagi kehidupan muslim. Masjid merupakan pusat kegiatan muslim dan memiliki peranan penting dalam perkembangannya. Dalam peranannya sebagai *Islamic centre*, masjid memiliki beberapa fungsi di dalamnya, baik dalam ranah ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dari beberapa fungsi masjid tersebut, menciptakan potensi-potensi bagi masjid memiliki untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Potensi ekonomi masjid dapat dilihat dari beberapa hal seperti diantaranya yaitu potensi dari kuantitas masjid yang ada di Indonesia yang terbilang besar dan terbanyak di Asia. Jumlah ini tentu jauh lebih besar dari lembaga-lembaga filantropi pengembangan ekonomi umat lainnya. Kemudian potensi selanjutnya bisa dilihat dari sebaran lokasi masjid. Dimana masjid-masjid di Indonesia tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan cakupan wilayah dari tingkat nasional, daerah, hingga ke masjid-masjid tingkat desa. Hal ini dapat menjadi potensi besar dalam pengembangan dan pemerataan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi fungsi dan potensi masjid dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah takmir atau pengurus masjid dan jamaah sekitar masjid. Dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Adapun teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan datanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Al-jami Pekalongan dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa menjalankan Fungsi di berbagai bidang seperti Ibadah, Dakwah, Pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi melalui beberapa kegiatan yang dilakukan. Dan melakukan optimalisasi fungsi dan potensi dalam upaya pemberdayaan umat, terutama di fungsi dan potensi ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk usaha depot air minum, loket pembayaran listrik, pengelolaan lahan parkir serta pinjaman bagi pedagang oleh masjid Agung Al-jami Pekalongan, dan usaha toserba bernama Logmart oleh masjid Sabilurrohman Wiradesa.

Kata kunci: Masjid, Fungsi masjid, potensi masjid, pemberdayaan berbasis masjid, pemberdayaan ekonomi.

## ABSTRACT

### **Sumarni.Optimizing the Functions and Potentials of Mosques in Empowering the People's Economy (Case Study of the Al-Jami Grand Mosque in Pekalongan City and the Sabilurrohman Wiradesa Mosque)**

The mosque is a phenomenal manifesto that signifies the existence of Muslims in an existing society. Islamic history records that mosques have a central role in Muslim life. The mosque is the center of Muslim activity and has an important role in its development. In its role as an Islamic center, the mosque has several functions in it, both in the realm of worship, da'wah, education, social and economic. Of the several functions of the mosque, creating potentials for the mosque to be able to improve the quality of life of the surrounding community, both in terms of education, social, and economy. The economic potential of mosques can be seen from several things, such as the potential of the quantity of mosques in Indonesia which is fairly large and the largest in Asia. This number is certainly much greater than other philanthropic institutions for the economic development of the people. Then the next potential can be seen from the distribution of mosque locations. Where mosques in Indonesia are spread in almost all parts of Indonesia with regional coverage from the national, regional, to village-level mosques. This can be a great potential in the development and equity of the community's economy. The purpose of this study was to determine the optimization of the function and potential of the mosque in an effort to empower the people's economy.

This research is a field research using a qualitative research approach. The sample used in this study is takmir or mosque administrators and mosque congregation. With a snowball sampling technique. The data collection instrument techniques used were interviews, observations and documentation, with triangulation techniques as a technique for the validity of the data.

Based on the results of the study, it can be concluded that Agung Al-jami Mosque of Pekalongan and the Sabilurrohman Mosque of Wiradesa carry out functions in various fields such as Worship, Da'wah, Education, health, social and economic activities through several activities carried out. And optimizing the functions and potentials in an effort to empower the people, especially in the function and economic potential which is manifested in the form of a drinking water depot business, electricity payment counters, parking lot management and loans for traders by the Agung Al-jami Pekalongan Mosque, and a convenience store business called Logmart by the Sabilurrohman Wiradesa mosque.

Keywords: Mosque, mosque function, mosque potential, mosque-based empowerment, economic empowerment.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi, akan sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rector IAIN Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan
3. Muhammad Aris Safi'I, M.E.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan
4. Happy Sista Devy, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan
5. Muh. Izza, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya dan penyusunan skripsi ini
6. Dr. Susminingsih, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik (DPA), yang telah memberikan nasehat dan arahan selama masa perkuliahan
7. Pengurus Masjid Agung Al-jami Pekalongan dan pengurus Masjid Sabilurrohman Wiradesa yang telah bersedia memberikan informasi untuk data di penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen serta jajaran staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan yang senantiasa membantu penulis selama melaksanakan masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua yang saya cintai dan banggakan yakni Bapak Kastolani dan Ibu Siti Jariyah, yang senantiasa mendukung dan mendokan, memberikan semangat dan dorongan baik secara moril maupaun materiil.

10. Saudara dan kerabat yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta bantuan.
11. Sahabat dan Teman-teman yang memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bangtan sonyeondan yang melalui musik dan konten-kontennya selalu memberikan dukungan mental dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Organisasi ( HMJ, KSEI, FoSSEI, dan GenBI) dan teman-teman satu jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang senantiasa membantu dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.

Akhir kata, saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat tidak hanya bagi penulis namun juga bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Pekalongan, 11 Januari 2022

Penulis,



**SUMARNI**  
**NIM. 4117201**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN PENELITIAN.....	10
D. MANFAAT PENELITIAN .....	10
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. LANDASAN TEORI .....	13
1. Pengertian Optimalisasi.....	13
2. Pengertian, Peran Dan Fungsi Masjid .....	14
3. Masjid Dan Potensi Ekonomi.....	21
4. Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	25
B. TELAAH PUSTAKA.....	32
C. KERANGKA BERPIKIR.....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subjek atau Populasi Penelitian dan Sampel.....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Keabsahan Data .....	45
G. Metode Analisis Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profile Umum Masjid .....	48
1. Masjid Agung Al-jami Pekalongan.....	48
2. Masjid Sabilurrohman Wiradesa .....	59
B. Fungsi Dan Potensi Masjid Agung Al-Jami Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa.....	69
C. Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	93
BAB V PENUTUP.....	111
A. KESIMPULAN .....	111
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	114
LAMPIRAN .....	I
Lampiran 1 .....	I
Lampiran 2 .....	III
Lampiran 3.....	V
Lampiran 4.....	VIII
Lampiran 5.....	X
Lampiran 6 .....	XXXVI
Lampiran 7 .....	XL
Lampiran 8 .....	XLIII
Lampiran 9.....	XLIV

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Tertanggal : 22 Januari 1988**

**Nomor : 158 / 1987**

**Nomor : 0543b / U / 1987**

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**A. Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**B. Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

**C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*

4. *Tā' Marbuṭah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiyyah dan qamariyyah)
7. *Hamzah*
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es ( dengan titik atas )
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zain	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wau	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	<i>a</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	I	<i>i</i>
ُ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>u</i>

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa'ala*

ذَكَرَ : *Zukira*

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	<i>a dan i</i>
...وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	<i>a dan u</i>

Contoh :

سُئِلَ : *su'ila*

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... يَ َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
... يِ ِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
... وِ ُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

### 4. *Tā' Marbuṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbuṭah* ada dua :

a) *Tā' marbuṭah* hidup

*Tā' marbuṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah “*t*”.

b) *Tā' marbuṭah* mati

*Tā' marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “*h*”.

c) Kalau pada kata terakhir dengan *tā' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan *hā'* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-atfal*

- *raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *al-Madīnah al-Munawwarah*

- *al-Madīnatul-Munawwarah*

طَلْحَة - *ṭalḥah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّانَ - *rabbana*

نَزَّلَ - *nazzala*

الْبِرُّ - *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	<i>as-sayyidu</i>
القَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
البَدِيُّ	<i>al-badi'u</i>
الْجَلُّ	<i>al-jalalu</i>

## 7. Hamzah

Telah dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذْنَ	- <i>ta'khuduna</i>
النَّوْءُ	- <i>an-nau'</i>
إِنَّ	- <i>inna</i>
أُمِرْتُ	- <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *'isim* maupun *ḥarf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ الرَّازِقِينَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ *Wa aūf al-kaila wa-almizān*

*Wa aūfulkaila wal mizān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk “*Allāh*” bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrun minallāhi wa fathun qarībun*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Jumlah Masjid yang ada di Indonesia, 6
Tabel 3.1	Data Sampel atau Informan, 43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir, 39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian, I
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, III
- Lampiran 3 Interview Guide, V
- Lampiran 4 Check-list Observasi, VIII
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara, X
- Lampiran 6 Hasil Observasi, XXXVI
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian, XL
- Lampiran 8 Surat Keterangan Keaslian Karya, XLIII
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Penulis, XLIV

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dewasa ini banyak pembangunan masjid dengan ukuran yang besar, berskala monumental dengan ornament dan hiasan yang mahal dan mewah. Ide dan perencanaan seperti ini biasanya berorientasi pada pemahaman masyarakat bahwa masjid adalah rumah Allah. Hal ini memposisikan masjid sebagai tempat beribadah, berkontemplasi dan tempat bertemunya umat dengan Tuhannya. maka pembangunan masjid dengan material yang mahal dan arsitektur yang megah dianggap sebagai pengabdian seorang hamba pada Tuhannya. (Handryant, 2010). Masjid biasanya dikenal hanya sebagai tempat ibadah yang stagnan pada ranah sholat dan mengaji. Padahal di samping menjadi tempat ibadah, kehadiran masjid juga menjadi *manifesto phenomenal* yang menandakan eksistensi keberadaan umat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada (Ismail & Castrawijaya, 2010).

Seiring dengan pentingnya eksistensi masjid dalam masyarakat muslim, tentu hal ini cukup menggambarkan pentingnya fungsi dan peran masjid dalam kehidupan masyarakat muslim. Sejarah Islam mencatat bahwa masjid memiliki peranan sentral bagi kehidupan muslim. Pada masa Rasulullah pembangunan masjid dinilai menjadi asas utama dan terpenting dalam pembentukan masyarakat muslim (Karim, 2019). Masjid bukan hanya tentang keadaan fisiknya saja, namun harusnya dapat menjadi institusi pembangunan masyarakat yang tidak hanya berkuat pada aspek ibadah ritual saja. Akan lebih

baik jika masjid dirancang untuk dapat memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat namun tanpa meniggalkan peran utamanya sebagai tempat ibadah, agar masyarakat dapat merasa memiliki institusi yang memakmurkannya dan juga sebagai manifestasi dari fungsi dasar masjid sebagai pusat kegiatan muslim. (Handryant, 2010).

Masjid merupakan pusat kegiatan muslim dan memiliki peranan penting dalam perkembangannya. Dalam peranannya sebagai *Islamic centre* (Karim, 2019), masjid memiliki beberapa fungsi di dalamnya, baik dalam ranah ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dalam fungsinya sebagai pusat ibadah, masjid menjadi tempat bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat, dzikir, dan kegiatan lain yang berorientasi untuk mengingat atau menyembah Allah SWT (Ismail & Castrawijaya, 2010). Sebagai mana ditegaskan Allah dalam firmanNya :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا.

Artinya “dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya disamping (menyembah) Allah” ( Q.s Al-jin :18).

Pada ranah dakwah dan pendidikan, masjid menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran ajaran Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa masjid menjadi tempat pengadaan majelis-majelis dakwah, dzikir, sholawat, dan sebagainya. Penyebarana ajaran dan pendidikan Islam juga disalurkan melalui masjid dengan basis pendidikan anak usia dini, madrasah, atau taman pendidikan Qur’an, yang mana didalamnya juga diajarkan pengetahuan umum

lainnya. Dalam sejarahnya, fungsi masjid dalam dakwah dan pendidikan menjadi salah satu poros utama dalam menciptakan generasi-generasi penerus dakwah Islam. Hal ini diterapkan sejak masa Rasulullah, dimana masjid dijadikan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan para juru dakwah (Karim, 2019).

Selain dalam ranah ibadah yang mencakup hubungan antar manusia dengan Allah, masjid juga mengambil peran dalam perkembangan sosial masyarakat sekitarnya. Banyak kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masjid-masjid dalam perannya sebagai pusat kegiatan umat Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya berupa penyaluran zakat, bantuan, kurban dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya berbasis pada konsep distribusi kekayaan dalam Islam, sehingga kegiatannya bertumpu pada prinsip dari umat untuk umat. Selain itu dalam perkembangannya, masjid-masjid besar biasanya memiliki fasilitas yang dapat dimanfaatkan bersama dengan asas sosial atau tolong-menolong, seperti fasilitas klinik kesehatan, mobil siaga, bantuan bencana dan lain sebagainya.

Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi dan sirkulasi kekayaan yang adil dan merata menjadi salah satu tujuan utama (Chaudhry, 2014). Dimana distribusi dan sirkulasi kekayaan dalam Islam dapat dijalankan dengan dua cara yaitu : 1) secara komersil, dan 2) secara sosial. Pendistribusian kekayaan melalui komersil yang dimaksud disini yaitu, dengan menjalankan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti produksi dan konsumsi. Sedangkan pendistribusian kekayaan melalui kegiatan sosial dalam Islam adalah melalui ZISWAF (Zakat,

Infaq, Sekedah, dan Waqaf) (Chaudhry, 2014). Dalam hal pendistribusian kekayaan secara sosial ini, masjid memiliki peranan penting dalam alur distribusi dan sirkulasi kekayaan umat. Masjid menjadi salah satu sarana utama bagi masyarakat dalam menyalurkan dan mendistribusikan ZISWAF.

Masuk dalam ranah ekonomi, secara umum peranan masjid dalam ekonomi bukanlah tindakan riil ekonomi seperti produksi, distribusi, atau konsumsi. Perannya pada bidang idiil atau konsep ekonomi, misal pada hubungan modal dan kerja, majikan dan buruh, hutang, piutang, kontrak, jasa capital dan tenaga, pembagian kekayaan, dan usaha atau kegiatan lain yang sejenis (Gazalba, 1989). Masjid memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Upaya pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini sudah menjadi topik atau gagasan umum yang terus diupayakan kinerjanya. Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid juga masuk dalam sepuluh program unggulan yang dirancang oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) masa bakti 2017-2022. Hal ini menunjukkan bahwa potensi masjid untuk dapat dijadikan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi diharapkan mampu menjadi salah satu *alternative* dalam perbaikan ekonomi masyarakat.

Idealnya, fungsi-fungsi masjid mencakup beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat muslim seperti yang telah disebutkan diatas, mengingat peran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat muslim. Namun pada kenyataannya masih banyak sekali masjid-masjid yang hanya menjalankan peran atau fungsi sebagai tempat ibadah saja. Terutama masjid-masjid yang berada di daerah atau pedesaan. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian

*“Mosque-Based Islamic Cooperative For Community Economic Development”* oleh Nur Indah Riwijanti dan Fadloli (2019), bahwa pengembangan ekonomi umat melalui kegiatan masjid lebih banyak dilakukan oleh masjid-masjid yang ada di kota daripada desa. Penelitian ini menyebutkan bahwa jamaah masjid di kota cenderung lebih terbuka dengan informasi mengenai kegiatan-kegiatan ekonomi masjid dan pengembangan ekonomi berbasis masjid.

Masjid-masjid di lingkungan desa biasanya hanya digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah seperti : shalat, mengaji, kajian dan dakwah islam, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berorientasi pada pengembangan keagamaan saja. Pemanfaatan fasilitas yang ada dalam masjid masih belum di optimalkan, biasanya selain menjadi tempat ibadah masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan anak usia dini atau taman baca Al-Qur’an. Masih belum banyak masjid yang memanfaatkan fasilitasnya sebagai potensi di bidang lain seperti misalnya di bidang ekonomi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Sochimim yang berjudul “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto” dimana penelitian ini menunjukkan dari 40 masjid yang menjadi sampel penelitian, baru 11% yang melakukan pencatatan pengeluaran perbulan, sedangkan manajemen keuangan yang baik merupakan bekal pengembangan potensi ekonomi masjid menjadi lebih optimal.

Menurut ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) jumlah masjid di Indonesia saat ini adalah ±800.000-900.000 unit. Sedangkan yang terdaftar dalam Simas saat ini sejumlah 285.514 masjid. Dengan rincian sebagai berikut

**Table 1.1**

Jumlah Masjid yang ada di Indonesia

MASJID	JUMLAH
Masjid Negara	1
Masjid Raya	33
Masjid Agung	434
Masjid Besar	4.942
Masjid Jami	231.994
Masjid Bersejarah	1.016
Masjid di Tempat Publik	47.094
<b>TOTAL</b>	<b>285.514</b>

Sumber: Simas Kemenag diakses 25 november 2021

Dengan jumlah sekian dan dengan rata-rata hampir tiap kelompok masyarakat muslim memiliki masjid baik dalam cakupan desa atau kelurahan maka bukan hal yang mustahil untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid jika kegiatan masjid terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial dioptimalkan fungsi dan potensinya.

Pemberdayaan dan kemandirian masyarakat merupakan salah satu kebijakan atau strategi dalam upaya pembangunan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi umat menekankan pada proses untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan ekonomi dalam masyarakat terutama bagi individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Imran, 2018). Konsen dengan kesejahteraan kaum miskin merupakan salah satu ciri khas sistem ekonomi Islam (Chaudhry, 2014). Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat diharapkan mampu melakukan upaya pengembangan dan pembangunan masyarakat sebagai usaha

bersama yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup umat atau masyarakat sekitarnya pada bidang-bidang ilmu, agama, kemasyarakatan dan budaya. (Handryant, 2010)

Dari beberapa fungsi masjid seperti diatas, maka dapat dikatakan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Selain beberapa fungsi diatas, masjid juga memiliki potensi lain jika menilik dari kondisi masjid-masjid pada saat ini. Terutama masjid-masjid yang terletak di jantung kota atau dipinggiran kota, dimana masjid-masjid ini biasanya memiliki bangunan yang cukup megah dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Tata letak dan kelengkapan fasilitas ini dapat menjadi potensi bagi masjid untuk menunjang perannya dalam upaya pemberdayaan umat.

Masjid Agung Al-jami dan Masjid Sabilurrohman dapat dikatakan masuk dalam kelompok masjid yang memiliki potensi dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Potensi utama yang dapat dilihat secara langsung adalah dari lokasi dan tata letak yang strategis serta tunjangan arsitektur bangunan dan fasilitas fisik yang memadai. Masjid Agung Al-jami adalah salah satu masjid yang terletak kecamatan pekalongan timur, kota pekalongan. Sedangkan masjid Sabilurrohman merupakan salah satu masjid yang berada di kecamatan Wiradesa, kabupaten Pekalongan. Kota pekalongan merupakan sebuah kota pesisir di Jawa tengah yang memiliki total 163 masjid yang tersebar di empat kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan pekalongan timur yang memiliki 36 masjid (Simas, 2022). Sedangkan kabupaten

pekalongan sendiri merupakan wilayah yang memiliki total 19 kecamatan dan memiliki total masjid sebanyak 843 masjid, salah satu kecamatannya yaitu kecamatan wiradesa memiliki total masjid sebanyak 48 masjid (Simas, 2022).

Masjid Agung Al-jami merupakan salah satu masjid yang dikenal sebagai ciri khas dari kota pekalongan. Masjid ini terletak di Alun-alun kota pekalongan yang merupakan pusat perdagangan dengan adanya beberapa ritel atau pusat perbelanjaan. Hal ini membuat masjid Agung Al-jami menjadi salah satu masjid yang mudah di akses oleh masyarakat. Kemudian masjid Agung Al-jami juga melakukan upaya dalam pemberdayaan ekonomi umat, masjid ini memiliki depot air bersih yang bernama Air Yasmaja. Kemudian menurut data dari simas kemenag, masjid Agung Al-jami juga melakukan kegiatan sosial ekonomi berupa koperasi masjid. Selain itu, karena letaknya yang berada di komplek alun-alun kota pekalongan maka masjid juga memungkinkan untuk menyediakan lahan parkir di area masjid, baik bagi jamaah masjid ataupun masyarakat umum yang sedang berada di area alun-alun.

Masjid Sabilurrohman merupakan salah satu masjid di wiradesa yang terbilang masih baru pasca pemindahan dan pembangunan kembali, namun masjid juga mewujudkan fungsinya sebagai sentral kegiatan umat dan dalam upaya pemberdayaan umat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan (rabbani, 2021). Upaya pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Sabilurrohman diwujudkan dalam bentuk usaha produktif, yaitu melalui adanya Logmart yang merupakan toko atau *minimarket* yang menyediakan berbagai macam kebutuhan. Pengadaan Logmart merupakan usaha bersama antara masjid

dengan umat atau masyarakat sekitar. Dengan sistem penanaman saham, pengurus masjid menggandeng masyarakat sekitar untuk dapat mengelola keuangannya melalui investasi pada Logmart

Jika fungsi dan potensi masjid dapat diidentifikasi dan dikembangkan, tidak menutup kemungkinan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid dapat dicapai. Dalam hal ini masjid-masjid dapat memberikan performa terbaik dalam pemanfaatan aset-aset yang dimiliki sebagai upaya pengembangan kualitas umat atau masyarakat sekitar. Sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup jamaahnya. Berdasar pemikiran tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Al-Jami kota Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa)”. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi dan potensi yang dimiliki Masjid Agung Al-Jami Kota Pekalongan Dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa dalam pemberdayaan ekonomi umat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasar latar belakang dan pemikiran di atas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi dan potensi masjid Agung Al- jami pekalongan dan Masjid Sabilurrohman?
2. Bagaimana optimalisasi fungsi dan potensi masjid Agung Al- jami pekalongan dan Masjid Sabilurrohman dalam pemberdayaan ekonomi umat?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang di tetapkan di atas, maka tujuan dari di laksanakan nya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja fungsi dan potensi yang dimiliki masjid Agung Al- jami pekalongan dan Masjid Sabilurrohman.
2. Untuk mengetahui upaya optimalisasi fungsi dan potensi yang dilakukan masjid Agung Al- jami pekalongan dan Masjid Sabilurrohman dalam pemberdayaan ekonomi umat.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik khususnya tentang optimalisasi fungsi dan potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat dan diharapkan

melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Selain untuk dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang potensi masjid dalam pemberdayaan umat, bagi penulis penelitian ini juga bermanfaat untuk dapat menerapkan dan mengembangkan teori ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

### b. Bagi Masjid Agung Al-Jami dan Masjid Sabilurrohman

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur pengelola masjid untuk dapat mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki tiap masjid dalam pemberdayaan umat. Sehingga nantinya dapat dilakukan optimalisasi lebih lanjut guna meningkatkan peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

### c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan potensi masjid dalam pemberdayaan ekonomi sehingga diharapkan masyarakat juga dapat pro aktif dalam upaya meningkatkan potensi masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penulis menyusun sistematika pembahasan dalam tulisan ini dengan disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan oleh penulis sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Kemudian juga disajikan telaah pustaka yg dilakukan penulis dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat kerangka teori yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian.

BAB III metode penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, Populasi / subjek penelitian, sampel, sumber data dan teknik pengambilan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data serta keabsahan data penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan dalam bab ini yaitu mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dilakukan penelitian, uji keabsahan, dan analisis untuk kemudian dapat memperoleh hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini berisi penutup yaitu berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasar pada pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Agung Al-jami Pekalongan dan masjid Sabilurrohman Wiradesa melaksanakan beberapa fungsi lain selain fungsi utama sebagai tempat ibadah yakni : Fungsi Pendidikan dan Dakwah serta Fungsi Sosial Ekonomi yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan .
2. Masjid Agung Al-jami Pekalongan dan Masjid Sabilurrohman memiliki beberapa potensi yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan dan upaya pemberdayaan yang melibatkan umat, potensi tersebut yaitu : Lokasi Masjid Yang Strategis, Pengelolaan Dana Sosial Atau ZISWAF dan Sumber Daya Pengurus dan Remaja Masjid.
3. Upaya optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat yang dilakukan oleh kedua masjid yaitu :
  - a. Masjid Agung Al-jami Pekalongan, melalui beberapa usaha produktif masjid yaitu 1.) depot air yasmaja, dalam pelaksanaannya dikelola oleh masjid dengan mempekerjakan tenaga kerja dari sekitar masjid serta diberi arahan, bimbingan serta pendampingan dalam pelaksanaannya. 2.) pengelolaan lahan parkir, dengan sistem pembagian hasil antara masjid dengan penjaga. 3) program

pinjaman tanpa bunga, bentuk pemanfaatan dana Baznas menjadi dana sosial produktif dengan target pedagang sekitar masjid dan dalam tata kelolanya juga dilakukan pendampingan oleh masjid sebagai fasilitator terhadap usaha yang dilakukan peminjam.

- b. Masjid Sabilurrohman Wiradesa, melalui usaha produktif berupa *minimarket* bernama logmart dengan mengadopsi sistem saham. Dimana masjid berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan usahanya, juga melakukan pendampingan berupa sosialisasi dan pemahaman mengenai sistem investasi saham kepada jamaah. Logmart juga mempekerjakan tenaga kerja dari sekitar masjid. Saat ini upaya terminasi atau lepasnya peran masjid secara langsung pada manajemen Logmart untuk mencapai kemandirian masih terkendala karena efek pandemi.

Terdapat perbedaan dari tata kelola dan cara kedua masjid dalam melibatkan umat pada kegiatan amal usaha yang dijadikan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi umat. Dalam amal usaha yang dilakukan Masjid Agung Al-jami, umat hanya dilibatkan sebagai penerima manfaat atau dalam hal ini sumber dana yang diperoleh untuk kegiatan usaha tersebut berasal dari donatur atau pihak ketiga. Sedangkan di masjid Sabilurrohman dalam pelaksanaan amal usahanya, umat terlibat sebagai sumber dana pembangunan amal usaha, juga sebagai penerima manfaat dari kegiatan tersebut.

## **B. SARAN**

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan serta keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang penulis tujukan kepada penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menambah pembahasan penelitian hingga pada dampak atau pengaruh yang dirasakan umat terhadap fungsi dan potensi yang telah dilaksanakan oleh masjid Agung Al-jami Pekalongan dan Masjid Sabilurrohman Wiradesa atau studi kasus lainnya dengan lebih mendalam.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menjangkau objek penelitian secara lebih luas di Pekalongan atau wilayah lain di Indonesia, sehingga akan lebih menggambarkan potensi yang dimiliki masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengoptimalkan pengumpulan data secara lebih detail sehingga hasil penelitian menjadi lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, A. fikri. (2011). *Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. ( Studi pada Masjid raya pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya) . Skripsi*, UIN Syarifhidayatullah. Jakarta.
- Adam. (2022, februari 9). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Afif, M. (2020). Fungsi Masjid Dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Islamic Economics and Philanthropy*, 03(02), 749–772.
- Alam. (2022, februari 9). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*, 18(1), 89–104.
- Ananda, A. prima. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kecil Melalui Pinjaman Mikro Masjid Di Masjid Jami Bintaro Jaya Rawa Papan Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Astuti, S. P., & Ulya, I. (2020). The Position and Function of Masjid Jami' and City Square in the Dynamics of Pekalongan Development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 409(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/409/1/012039>
- Chaudhry, Muhammad Syarif. (2014). *System ekonomi Islam : prinsip dasar (fundamental of Islamic economic system) edisi pertama*, Jakarta: 2012.
- Dahalan, A. R. bin A., Zakaria, I. M. binti, Azizan, N. T. N. binti M., & Abdullah, N. I. binti. (2015). Transformation of Masjid : Empowerment of Muslims Economy through E-Halal One Stop Centre ( E-HOSC ). *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(1), 113–121.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- El-Muhammady, U. (2020). *Masjid dalam Islam Sejarah, Peran dan Kedudukan by Muhammad Uthman El-Muhammady (z-lib.org) (1)*. masjid agama Islam dan adat istiadat melayu Kelantan.
- Gazalba, Sidi. (1989). *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Ghony, M. Djunaidi. Almanshur, Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Handryant, Aisyah N. (2010). *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang : UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.
- Hasanudin, M. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Studi Pada Masjid-Masjid Di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan*.
- <https://kotomono.co/masjid-agung-jami-kauman-pekalongan/> Diakses pada tanggal 12 februari 2022
- <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/No.-34-Pemanfaatan-Area-Masjid-utk-Kegiatan-Sosial-n-yg-Bernilai-Ekonomis.pdf> Diakses pada Tanggal 29 September 2021
- <https://simas.kemenag.go.id/> diakses pada Tanggal 25 november 2021 dan 9 februari 2022
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Naskah*, 20(20), 1–11.
- Ibrahim, M. (2017). MASJID DAN KEMISKINAN (Refleksi Hasil Penelitian â€œPemanfaatan Dana Masjid untuk Pemberdayaan Ekonomi Umatâ€œ).

- Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(2), 153.  
<https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i2.2669>
- Imran, C. (2008). *Masjid sebagai sentral pemberdayaan ekonomi umat*. (Studi Dimasjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang) *Skripsi*, UIN Syarifhidayatullah. Jakarta.
- Ismail, Asep usaman dan Castrawijaya, Cecep. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Isnaeni, Ismi. (2022, februari 9). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Karim, Adiwarmarman. Cetakan ke 9 (2019). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Depok ; Kharisma Putra Utama offset.
- Kurnia, T., & Munawar, W. (2018). Potensi Pengembangan Peran Ekonomi Masjid di Kota Bogor. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 62–81.  
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.4951>
- Maula, Ikhsan. (2022, februari 9). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Mubyarto. (2001). *Pemberdayaan ekonomi rakyat & peranan ilmu-ilmu sosial*, Yogyakarta.
- Mufit, M. khoirul. (2015). Penerapan PSAK No.45 Pada Yayasan Masjid Sabilillah Malang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nashar. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid*. Pamekasan : Duta Media.
- Nurachman (2021, Oktober 23). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Nursinita, killian dan Nur Azizah Rahman (2020). The Potential And Implementation Of Agricultural Zakat In Akeguraci Village. Sentral Oba

Sub District. The City Of Tidore Island. *Jurnal ilmiah Al-syir'ah*. Vol 18 No 1.

Pradja, Juhaya S. (2012). *Ekonomi syariah*, Bandung: CV pustaka setia.

Qif. (2022, februari 9) Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)

Rabbani, Risky. (2021, Desember 8). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)

Riwajanti, N. I. (2019). *Koperasi Islam Berbasis Masjid untuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang Koperasi konvensional dan syariah memiliki beberapa kesamaan dalam hal fokusnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat , khususnya anggotanya . M. 2019, 196–208.*

Rosikhudin, Muhammad. (2021, Oktober 23). ). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)

Saleha, F. (2018). *Strategi pemberdayaan ekonomi umat di masjid darussalam kota wisata cibubur. Skripsi*, UIN Syarifhidayatullah. Jakarta.

Santoso, B. *Optimalisasi Penerangan dan Penyiraman Tanaman pada Taman Kota Berbasis Programmable Logic Controller(PLC). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.*

Sanusi, Z. M., Johari, R. J., Said, J., & Iskandar, T. (2015). The Effects of Internal Control System, Financial Management and Accountability of NPOs: The Perspective of Mosques in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 28, 156–162. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01095-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01095-3)

Sarwat, A. (2011). Seri Fiqih Kwhidupan (12) : Masjid. In A. Aryani (Ed.), *DU Publishing ; Jakarta Selatan* (1st ed.). DU Publishing.

Sochimim. (2016). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto , *JPA* vol 17, no 2.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-23, Bandung: Alfabeta.
- Sofii, I., & Pertiwi, I. (2021). *Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Umkm Di Wilayah Jakarta Selatan*. 6, 36–52.
- Sudaryo. (2022, februari 9). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. pusdik SDM kesehatan.
- Suryanto, A. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna*, 1–27.
- Syamsul. (2022, februari 9). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996)
- Yasran, Abdul Fattah. (2021, Desember 8). Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Sumarni Interviewer)
- Yurianto. (2019). Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dengan Pendekatan Usg Dan Swot. *Al-URBAN: jurnal ekonomi syariah dan filantropi Islam* Vol 3 No 2.